

1.2 Perumusan Masalah

Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Mariwawo, Kabupaten Soppeng adalah salah satu daerah yang mayoritas penduduknya adalah petani kakao. Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya. Untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi petani harus dapat meningkatkan produksi dan menekan biaya produksi. Oleh karena itu, petani harus mampu menyediakan input usahatani secara efisien. Dalam hal ini rumusan masalah adalah “1) Seberapa besar total pendapatan petani dan pendapatan usahatani kakao pada Kelompok Tani Sekkang Mata 2, Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?

2) Seberapa besar kontribusi usahatani kakao terhadap total pendapatan petani pada Kelompok Tani Kelompok Tani Sekkang Mata 2, Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng? 3) Apa saja faktor penghambat dan pendorong pengelolaan Usahatani kakao terhadap peningkatan pendapatan petani pada Kelompok Tani Kelompok Tani Sekkang Mata 2, Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?”

1.3 Research Gape (Novelty)

Penelitian ini dilakukan oleh Yeri Mahalika, Yanti Saleh, & Amelia Murtisari (2018) yang berjudul “Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan” menggunakan jenis penelitian survey dengan hasil yang menunjukkan hasil kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Momalia memberikan kontribusi yang besar (layak) atau >50% dimana pendapatan usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 21.519.319,56. Kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Momalia sebesar 52,44% diperoleh dari perbandingan antara total pendapatan usahatani cengkeh senilai Rp. 21. 519,56 dikurangi dengan rata-rata pendapatan rumah tangga senilai Rp. 41.030 705,18 dan dikalikan 100% dari nilai kontribusi.

Berdasarkan penelitian Farah Rizqi Fauziah & Djoko Soejono (2019) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang dan Kontribusinya Terhadap pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Jember” menggunakan metode deskriptif dan analitik dengan hasil perhitungan kontribusi pendapatan usahatani jamur merang menunjukkan nilai sebesar 52% dimana hasil pendapatan usatani ini dinyatakan kontribusinya termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata total pendapatan sebesar Rp 3.256.782, rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 6.230.306 dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 9.487.088 perlumbung 100 m² sehingga total penerimaan (TR) lebih besar daripada total biaya (TC), dengan itu usatani jamur merang dapat memberikan pendapatan bagi petani.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kadek Adi Mahardika, Azhar Bafadal, & Muhammad Aswar Limi (2018) dengan judul “Analisis Kontribusi Usahatani Lada Terhadap Pendapatan Petani di Desa Mowila Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan” menggunakan analisis pendapatan, kontribusi dan efisiensi biaya dengan rumus R/C ratio dengan hasil kontribusi pendapatan petani sebesar 66,29%/tahun dan usaha lainnya diluar usahatani lada sebesar 33,71%/tahun.

Dengan adanya penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian ini. Persamaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan analisis survey, analisis pendapatan dan analisis kontribusi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian ini bertuju pada kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan petani, sehingga nantinya penelitian ini diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan petani Pada Kelompok Tani Kelompok Tani Sekkang Mata 2, Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?.
2. Untuk menganalisis kontribusi petani (usahatani dan diluar usahatani kakao) Kelompok Tani Kelompok Tani Sekkang Mata 2, Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong pengelolaan Usahatani kakao terhadap peningkatan pendapatan petani pada Kelompok Tani Kelompok Tani Sekkang Mata 2, Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?.

1.5 Kegunaan Penelitian

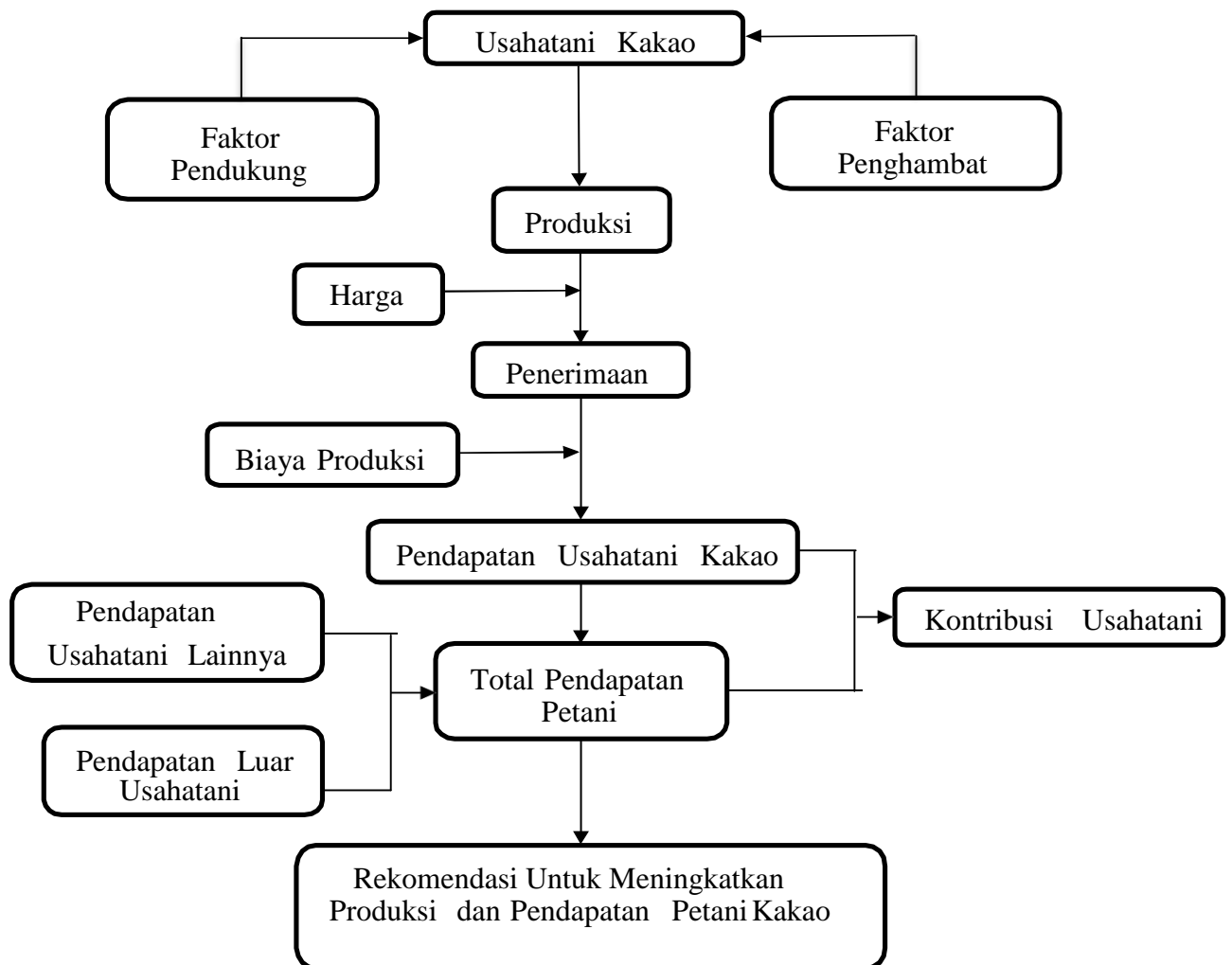
Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai referensi bagi akademis dalam menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal kontribusi usaha pertanian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyelenggara usahatani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan dibidang pertanian khususnya dalam usahatani kakao.

2. METODE

2.1 Kerangka Pemikiran

Di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dalam menjalankan usaha kakao terdapat dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Pada produksi kakao ada harga yang ditetapkan sehingga dapat dikalikan dengan jumlah produksi dan menghasilkan penerimaan pendapatan usahatani kakao. Pendapatan dari usahatani kakao, usahatani lainnya dan pendapatan luar usahatani jika digabungkan sehingga mendapatkan hasil dari total pendapatan petani, sedangkan jika pendapatan usahatani kakao tinggi sangat erat kaitannya dengan total pendapatan petani sehingga menghasilkan kontribusi usahatani kakao. Dalam pencapaian jumlah keseluruhan total pendapatan petani maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan meningkat, maka kontribusi petani tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka secara jelas skema kerangka pemikiran/konsep dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Waktu penelitian pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Pemilihan lokasi secara *Purposive* (sengaja). *Purposive* (sengaja) adalah teknik menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu bertujuan agar data yang diperoleh lebih tepat (Laksmita, Bulkis, & Busthanul, 2020). Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan dimana lokasi tersebut merupakan salah satu wilayah penghasil kakao terbesar di Sulawesi Selatan. Varietas yang ada di lokasi penelitian merupakan salah satu varietas terbaik di Indonesia.

2.3 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden kemudian dilakukan analisis untuk menjawab rumusan pertama. Sementara data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan berbagai data yang berhubungan dengan kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan petani di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Perolehan data dengan menggunakan instrument pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan maksud penilaian dengan menggunakan data numerik (angka) akan lebih pasti kemudian dapat diketahui lebih dalam mengapa kecenderungan dapat terjadi.

Metode penelitian ini melibatkan seluruh petani kakao yang ada di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Jumlah petani kakao yang ada dilokasi penelitian terdiri dari tiga kelompok tani. Namun peneliti memilih Kelompok Tani Sekkang Mata 2, hal ini dilakukan karena Kelompok Sekkang Mata 2 sudah eksis selama beberapa tahun dan mempunyai struktur manajemen organisasi yang tertata dan usahatani kakao yang berkembang. Kelompok Tani Sekkang Mata 2 mempunyai 30 anggota dan semua anggotanya akan dijadikan sampel (metode kasus).

Desain penelitian ini adalah survei. Menurut (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik 2015), penelitian survei sebagai salah satu penelitian yang bersifat kuantitatif untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok. Pada umumnya penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Dalam penelitian ini dilakukan survei mengenai besarnya kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan petani kakao di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Variabel atau objek penelitian yang menjadi titik perhatian penelitian ini adalah :

1. Faktor pendorong usahatani kakao.
2. Faktor penghambat usahatani kakao.
3. Total pendapatan petani kakao meliputi: pendapatan usaha tani kakao, pendapatan pertanian (luar usahatani kakao) dan pendapatan luar usahatani.

2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kusioner (pertanyaan) yang telah disiapkan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam dengan Kelompok Tani Sekkang Mata 2.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh untuk mendukung hasil penelitian yang dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder berasal dari literature, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan langsung dengan penelitian.

2.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket/kusioner, wawancara dan dokumentasi. Kusioner menurut (Sugiyono, 2014) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Metode ini digunakan untuk mencari data primer untuk pengumpulan data tentang usahatani kakao dan kontribusinya terhadap pendapatan petani. Wawancara menurut (Tersiana, 2018) adalah suatu cara peneliti dengan memberikan tanya jawab langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung kepada objek yang diteliti. Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Kelompok Tani Sekkang Mata 2, Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

2.4 Metode Analisis

Teknik analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian. Metode analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian, adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dimana tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendorong usahatani kakao terhadap pendapatan petani di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya yaitu metode wawancara dan observasi.

Untuk mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah dimiliki dan menyajikannya dalam bentuk tabel, persentase, diagram atau grafik yang disajikan dalam uraian.

2. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga yaitu menganalisis pendapatan usahatani kakao, total pendapatan petani (usahatani dan luar usahatani) di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya- biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani kakao serta keuntungan yang diperoleh petani. Adapun rumus analisis pendapatan usahatani (Suratiyah, 2015) yaitu : $I = TR - TC$ Dimana :

$I = \text{Income}$ (Pendapatan usahatani/ total pendapatan petani)

$TR = \text{Total Revenue}$ (Penerimaan Total)

$TC = \text{Total Cost}$ (Biaya Total)

Adapun rumus untuk menganalisis pendapatan petani yaitu:

$$y = \sum_{i=1}^n (I_{UT}) + \sum_{j=1}^n (I_{NUT})$$

Dimana :

$Y = \text{Total pendapatan petani}$

$I_{UT} = \text{Income dari kegiatan}$

$\text{usahatani } I_{NUT} = \text{Income dari}$

$\text{kegiatan non usahatani}$

$i (1-n) = \text{sub sektor}$

$\text{usahatani } j (1-n) = \text{sub}$

sektor non kakao

3. Analisis Kontribusi

Analisis Kontribusi digunakan untuk menjawab tujuan keempat yaitu menganalisis kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani di Desa Gorie, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan usahatani kakao terhadap pendapatan total kakao. Untuk mengetahui kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan usahatani kakao}}{\text{Total pendapatan petani}} \times 100\%$$

Untuk kriteria kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan petani yaitu :

1. 80-100% Usahatani kakao sangat menguntungkan.
2. 31-79% Usahatani kakao menguntungkan.
3. Kurang dari 30% Usahatani kakao kurang menguntungkan.

2.5 Batasan Operasional

1. Faktor pendorong usahatani kakao adalah hal-hal yang menyebabkan petani tertarik untuk mengusahakan usahatani kakao.
2. Faktor Penghambat usahatani kakao adalah hal-hal yang menjadi kendala dalam menjalankan usahatani kakao.

3. Penerimaan adalah total produksi dikali dengan harga kakao.
4. Biaya usahatani kakao merupakan total biaya (biaya tetap dan biaya variabel) yang dikeluarkan petani kakao untuk usahatani dalam satuan rupiah.
5. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan seperti alat pertanian, biaya pengairan, biaya sewa tanah dan pajak tanah.
6. Biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan, seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi.
7. Pendapatan usahatani kakao adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai petani kakao yang dinyatakan dalam rupiah dengan kurun waktu satu tahun (satu kali panen).
8. Pendapatan diluar usahatani kakao adalah besarnya pendapatan usahatani lainnya.
9. Pendapatan diluar usahatani adalah besar atau jumlah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar usahatani seperti buruh, pedagang, peternak, PNS dan lain lain.
10. Pendapatan total petani adalah seluruh penghasilan petani baik dari usahatani kakao, usahatani lainnya dan pendapatan diluar usahatani.
11. Kontribusi usahatani kakao adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu dan menghasilkan kemajuan pada usahatani kakao yang dijalankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan suatu proses dalam menggambarkan seluruh responden berdasarkan karakteristik Usia, Pendidikan terakhir, pekerjaan. Dari penelitian ini, karakteristik responden diketahui dari Kuesioner yang digunakan.

3.1.1 Umur

Usia merupakan data yang penting dikarenakan memiliki kaitan yang erat dalam menentukan perilaku seseorang, selain dari perilaku umur juga mampu menentukan kelahiran seseorang dan Pendidikan seseorang.

Karakteristik Responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, 2022

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	27-43	13	43
2	44-55	11	37
3	56-72	6	20
Total Responden		30	100
Minimal	27		
Maksimal	72		
Rata-rata	49		

Sumber : Data Primer Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa data tertinggi dari umur responden yaitu sebanyak 13 responden dengan rentang usia 27-43 tahun dengan persentase sebesar 43 persen dan masuk kedalam golongan produktif untuk bekerja.

3.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan jenjang Pendidikan formal terakhir yang pernah dilalui atau dilewati oleh responden. Berikut merupakan hasil penelitian terkait jenjang penelitian yang didapatkan dari responden dalam table dibawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, 2022

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	11	37
2	SMP	3	10
3	SMA	16	53
Total		30	100

Sumber: Data primer lampiran 2